

## Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Muda di Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) Karanganyar

Civi Erikawati <sup>1\*</sup>, Ayuk Setiyawan <sup>2</sup>, Nur Amalina <sup>3</sup>, Adik Aditya <sup>4</sup>, Lutfiyah Mumtaz <sup>5</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Entrepreneurship Study Program, Faculty of Business and Economics, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Surakarta City, Central Java Province, Indonesia

Email: [civierika@aiska-university.ac.id](mailto:civierika@aiska-university.ac.id) <sup>1\*</sup>, [asetyawan@aiska-university.ac.id](mailto:asetyawan@aiska-university.ac.id) <sup>2</sup>, [amalinanur223@gmail.com](mailto:amalinanur223@gmail.com) <sup>3</sup>, [adikaditiya57@gmail.com](mailto:adikaditiya57@gmail.com) <sup>4</sup>, [lutfiyahmumtaz@gmail.com](mailto:lutfiyahmumtaz@gmail.com) <sup>5</sup>

### Article history:

Received July 16, 2025.

Revised August 9, 2025.

Accepted August 11, 2025.

### Abstract

*This community service aims to provide education and training on the importance of digital financial literacy to the younger generation under the auspices of the Regional Leadership of ‘Aisyiyah (PDA) Karanganyar. The target participants of this program are members of the Aisyiyah School of Entrepreneurship (SWA), consisting of orphaned youth living in the Aisyiyah Girls’ Orphanage dormitory. The challenge faced by PDA Karanganyar itself is the lack of financial literacy education and entrepreneurship training. Therefore, we provide a solution by carrying out community service through education and training for the young generation of SWA. Digital financial literacy is very important to apply in daily life. Advancing technology requires us to adapt to current situations and conditions. With digital financial literacy education for young people, it is expected that they will be able to manage finances wisely, make use of facilities to simplify tasks, avoid impulsive spending, and prevent negative impacts of digital finance such as online loans (pinjol). The method used in this community service is lectures, delivering material related to the benefits and importance of digital financial literacy education for the younger generation. The results of the community service show that participants understood the material presented, as evidenced by their enthusiasm in asking questions and actively participating in discussions. It is hoped that from the results of this community service, participants will be able to apply digital financial literacy in their daily lives and inspire other young people to understand the importance of digital literacy and have the courage to start entrepreneurship. The plan for the next community service program is to provide training on how to maximize promotion through social media, start a business, and utilize affiliate marketing on their social media platforms.*

### Keywords:

*Financial Literacy; Digital Finance; Entrepreneurship.*

### Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang pentingnya literasi keuangan digital kepada Generasi Muda di bawah naungan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (PDA) Karanganyar. Target Peserta pada pengabdian ini adalah Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) yang beranggotakan anak muda yatim piatu yang tinggal di asrama Panti Putri Aisyiyah. Kendala yang dihadapi dari PDA Karanganyar sendiri adalah kurang nya edukasi literasi keuangan dan pelatihan wirausaha. Sehingga kami memberikan solusi untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan adukasi dan pelatihan kepada generasi muda SWA. Literasi Keuangan digital sangat penting di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Teknologi yang semakin canggih menuntut kita untuk bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dengan edukasi literasi keuangan digital pada generasi muda diharapkan mampu

untuk mengelola keuangan secara bijak, memanfaatkan fasilitas untuk mempermudah pekerjaan, menghindari belanja yang impulsive, dan mencegah dampak buruk dari keuangan digital seperti pinjol (pinjaman online). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, dengan memberikan materi terkait dengan manfaat dan pentingnya edukasi literasi keuangan digital bagi generasi muda. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan peserta memahami materi yang telah disampaikan dibuktikan dengan peserta yang antusias dalam memberikan pertanyaan dan aktif berdiskusi. Diharapkan dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, peserta bisa menerapkan literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari dan bisa memberikan motivasi bagi generasi muda untuk memahami pentingnya literasi digital dan berani untuk memulai berwirausaha. Rencana untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah kami ingin memberikan pelatihan mengenai bagaimana cara memaksimalkan promosi melalui media social, memulai usaha dan memanfaatkan usaha affiliate pada media social mereka.

#### **Kata Kunci:**

Literasi Keuangan; Keuangan Digital; Wirausaha.

## **1. PENDAHULUAN**

Organisasi wanita di Indonesia di bawah naungan Muhammadiyah salah satunya adalah 'Aisyiyah. Organisasi 'Aisyiyah telah banyak berperan penting dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, social dan pemberdayaan perempuan. 'Aisyiyah berdiri pada tahun 1917 yang didirikan oleh Nyai Ahmad Dahlan, yang kini 'Aisyiyah telah tumbuh menjadi gerakan perempuan Islam modern yang mengedepankan nilai-nilai islami, kemanusiaan dan kemajuan.

Ujung tombak dari gerakan 'Aisyiyah di tingkat kabupaten/kota adalah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah. Pimpinan Daerah Aisyiyah menjadi peran penting dalam mewujudkan visi dan misi 'Aisyiyah ke dalam program-program nyata yang relevan dengan masyarakat lokal. Kegiatan yang dilakukan adalah bidang amal usaha seperti pendidikan anak usia dini, sekolah/madrasah, rumah sakit, klinik, hingga dakwah social. Pimpinan Daerah Aisyiyah menjadi roda penggerak utama dalam mendorong kemajuan perempuan dan keluarga di daerah masing-masing.

Peran Pimpinan Daerah 'Aisyiyah semakin penting ditengah dinamika dan tantangan global saat ini. Banyak fenomena yang terjadi seperti kemiskinan, ketimpangan gender, akses pendidikan, kekerasan terhadap anak dan perempuan, serta krisis moral perlu mendapatkan perhatian serius. Sehingga saat ini PDA hadir sebagai roda penggerak perubahan berbasis nilai islam yang berkemajuan.

Kantor PDA Karanganyar berada di kota Karanganyar yaitu di Jl. Raya Solo Tawangmangu No.90, Bejen Karanganyar menjadi satu dengan kantor Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Karanganyar. Pimpinan Daerah Aisyiyah berdiri pada tahun 1995. Saat ini PDA Karanganyar dipimpin oleh Dra. Hj. Kunti Basthona. Dalam struktur organisasi, PDA Karanganyar memiliki beberapa bidang, salah satu nya adalah Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) dimana anggota nya adalah generasi muda dari anak yatim piatu yang tinggal di Asrama panti putri Aisyiyah. Rata-rata umur nya adalah 17-25 tahun. Dari tempat tinggal, biaya hidup dan sekolah semua ditanggung oleh yayasan Aisyiyah. Biaya pendidikan mereka diperoleh dari beasiswa.

Salah satu program PDA dari bidang SWA ini adalah wirausaha. Siswa dibekali ilmu dan pelatihan yang terkait dengan wirausaha sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sehingga saat mereka lulus sekolah atau kuliah mereka sudah mempunyai bekal untuk memulai usaha/ bisnis. Namun keterbatasan pengalaman, pengetahuan dan teknologi menjadi kendala dari PDA Karanganyar. Karena mayoritas pengurusnya adalah ibu-ibu yang berusia diatas 45 tahun. Maka, kami berniat untuk bekerja sama dengan PDA Karanganyar untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang ada dalam organisasi tersebut. Sehingga tujuan dan maksud dari Sekolah Wirausaha Aisyiyah bisa terwujud.

Tantangan generasi muda saat ini juga menjadi masalah yaitu banyak nya pengaruh negative dari teknologi sehingga banyak yang terpengaruh karena faktor usia dari generasi muda yang tergolong masih labil. Tantangan berikutnya adalah generasi muda rentan menjadi target penipuan online dan keamanan data karena kurangnya pemahaman tentang keamanan digital. Rendahnya tingkat literasi keuangan bukan hanya pada kalangan generasi muda tetapi juga pada Usaha Kecil dan Mikro (UKM) kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan UKM menjadi tidak optimal bahkan menyebabkan penurunan asset usaha (Mahardika et al., 2024). Mereka kurang waspada terhadap resiko pencurian identitas atau penyalahgunaan data pribadi saat melakukan transaksi online. Tantangan besar generasi muda saat ini juga di sebabkan karena Gaya hidup. Gaya hidup yang konsumtif tingkat belanja yang impulsive menjadi faktor generasi muda dalam menyalahgunakan penggunaan keuangan digital. Banyak anak muda sekarang yang suka belanja impulsive,

yaitu belanja barang-barang yang dianggap kurang perlu, hanya karena supaya dianggap keren oleh teman-teman nya. Tidak sedikit dari generasi muda bahkan belanja dengan system paylater atau barang datang, bayar kemudian yang menyebabkan tagihan belanja yang membengkak. Banyak dari kalangan anak muda yang terjatuh pinjol (pinjaman online) hanya untuk memenuhi keinginan yang konsumtif. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak muda tidak mudah terjatuh pinjol dan belanja barang yang konsumtif.

Inovasi keuangan seperti layanan keuangan digital adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang begitu cepat. Inovasi layanan keuangan digital saat ini telah memberikan sejumlah keuntungan sekaligus resiko. Namun, inovasi keuangan digital telah memberikan kontribusi memperluas inklusi keuangan, karena dapat menjangkau segmen yang sebelumnya tidak bisa diakses melalui layanan jasa keuangan konvensional (Dila Yahyasari & As'ari, 2024). Keuangan digital dari transformasi teknologi informasi telah banyak memberikan kebermanfaatan bagi pengembangan ekonomi rakyat terutama generasi muda sehingga bisa lebih produktif. Kebermanfaatan tersebut juga bisa memperkuat aspek pemasaran digital, teknologi keuangan dan inovasi transaksi pembayaran dalam konteks ekonomi digital. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat tetapi transformasi layanan keuangan digital tetap perlu diperkuat oleh literasi keuangan digital untuk mencegah resiko. Hal ini dikarenakan banyak nya kasus kerugian dan kejahatan yang sering terjadi menimpa para konsumen terutama bagi generasi muda yang belum memahami mekanisme dan resiko layanan keuangan digital (Rahmiyanti & Arianto, 2023).

Kurang nya pengetahuan tentang literasi keuangan menyebabkan banyaknya kasus penipuan investasi bodong, sehingga masyarakat Indonesia rentan terjebak investasi yang menawarkan keuntungan tinggi, Data menurut Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. Menurut Satgas Waspada Investasi bodong ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia terjebak investasi bodong yaitu, keinginan cepat kaya dan rendahnya literasi keuangan tentang investasi dan perkembangan teknologi digital yang masih jauh dari nilai-nilai syariah (Syathiri et al., 2023). Banyak bermunculan aplikasi perjudiaan berkedok investasi juga sudah meracuni masyarakat. Selain persoalan investasi, pinjaman online juga sudah membuat keresahan masyarakat yang seiring munculnya pinjaman online ilegal dengan bunga yang tinggi dan sangat memberatkan.

Belum semua generasi muda memahami dan memanfaatkan fasilitas digital terutama keuangan digital. Oleh sebab itu, kami bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) bagi generasi muda (Panjaitan et al., 2023).

Masalah yang ada di dalam bidang Sekolah Wirausaha Aisyiyah adalah kurang nya pengetahuan generasi muda dalam bidang literasi keuangan dan berwirausaha. Generasi muda belum betul-betul memahami pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun bisnis. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Mulyati et al., 2024) yang menyatakan bahwa dari survei yang dilakukan oleh OJK menyatakan bahwa masih banyak dari kalangan UMKM yang belum memahami literasi keuangan.

PDA belum bisa memberikan pelatihan yang maksimal karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan perkembangan teknologi yang saat ini di terapkan. Sehingga PDA Karanganyar bekerjasama dengan kami untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta SWA mampu mengetahui edukasi literasi keuangan, dan mampu menerapkan aplikasi keuangan digital untuk kehidupan sehari-hari maupun yang ingin memulai usaha.

## 2. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah kami melakukan beberapa langkah mulai dari persiapan sampai akhir.

- a. Langkah 1 : Kami menentukan topic yang akan diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan rumpun ilmu yaitu manajemen keuangan.
- b. Langkah 2 : Menentukan target sasaran yang akan dijadikan obyek pengabdian masyarakat. Kami memilih Panti Putri Aisyiyah Karanganyar karena satu yayasan dengan Perguruan Tinggi tempat kami bekerja dan dekat dengan lokasi.
- c. Langkah 3 : Kami memulai untuk survei dan bertemu dengan salah satu dari pengurus yayasan untuk bertanya dan menggali informasi apa saja yang menjadi kendala dan kekurangan pada panti putri Aisyiyah.
- d. Langkah 4 : Setelah mendapatkan informasi kami mulai menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- e. Langkah 5 : Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini peserta sebanyak 30 peserta dari Sekolah Wirausaha Aisyiyah generasi muda yang rata-rata berumur 17-25 tahun. Kegiatan ini dimulai dengan materi yang pertama yaitu tentang pentingnya edukasi literasi keuangan dengan tujuan agar generasi muda secara bijak dalam menggunakan dan mengelola uang nya. Dilanjutkan dengan materi yang kedua yaitu memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital yang digunakan untuk pembayaran digital yaitu *ovo*, *dana*, *go pay*. Sedangkan untuk kredit ada *kredivo* dan *akulaku*. Untuk investasi ada *Bibit*. Aplikasi keuangan digital apabila digunakan dengan bijak, maka bisa mempermudah kita dalam melakukan pembayaran seperti pembayaran listrik, pulsa, air dll. Selain dompet digital ada

aplikasi “*Pos Loyverse*”. Dalam aplikasi ini dirancang untuk membantu mencatat keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam mengelola penjualan, inventaris, karyawan dan pelanggan. Aplikasi ini sangat mudah digunakan pada perangkat seluler seperti smartphone atau tablet. Di dalam aplikasi ini bisa mencatat transaksi penjualan, cashflow, dan menghitung ketersediaan stock.

- f. Langkah 6 : Melakukan evaluasi apa saja yang menjadi kekurangan pada saat pengabdian masyarakat dilakukan sehingga bisa memberikan masukan dan perbaikan di program pengabdian masyarakat berikutnya. Membuat laporan akhir dan publish artikel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2025. Peserta dihadiri sekitar 30 orang generasi muda dari bidang Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Karanganyar. Latar belakang pendidikan dari peserta adalah SMA dan kuliah. Mereka merupakan anak yatim dan piatu yang tinggal di Asrama panti putri Aisyiyah. Bidang Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) bertujuan untuk memberikan bekal bagi generasi muda untuk berkarya, berdaya dan berwirausaha. Sehingga mereka sudah siap ketika sudah lulus sekolah atau kuliah dan memasuki dunia kerja.

Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, Banyak peserta yang belum memahami literasi keuangan digital sehingga kami perlu memberikan edukasi materi lebih dalam. Tantangan yang dihadapi oleh generasi muda selain ketidak pahaman literasi keuangan adalah banyak nya pengaruh negative dari kecanggihan teknologi dan media social sehingga banyak generasi muda yang terpengaruh ke hal yang buruk daripada hal baik. Generasi muda rentan menjadi target penipuan dan ketidak amanan data, sehingga banyak yang memanfaatkan data dari generasi muda untuk hal hal kejahatan seperti penipuan dan pinjaman online. Tantangan berikutnya yang sering terjadi adalah sering nya belanja impulsive hanya untuk memenuhi keinginan, pamer, atau takut dianggap ketinggalan jaman oleh teman teman nya. Sehingga banyak dari generasi muda yang rela untuk hutang demi berbelanja kebutuhan yang tidak penting atau impulsive. Dampak buruk yang terjadi adalah mereka akan terjatuh pinjaman online dengan bunga yang cukup besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Restike et al., 2024), (Angelista et al., 2024) dan (Perkasa et al., 2024) yang menyatakan bahwa mayoritas Gen Z belum memiliki penghasilan namun mereka memiliki hasrat yang tinggi untuk berbelanja menggunakan paylater. Hasil penelitian dari (Wahyuni et al., 2024) menyatakan literasi keuangan maupun pendapatan secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial.

Kurang nya perhatian dari orang tua juga menjadi salah satu faktor generasi muda untuk mengambil keputusan yang kurang tepat. Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan keuangan karena keluarga adalah unit sosial pertama yang memperkenalkan anak-anak pada konsep dasar pengelolaan keuangan. Keluarga dapat memberikan contoh langsung melalui pengelolaan anggaran rumah tangga, tabungan, dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan (Azizi et al., 2024). Pengelolaan keuangan harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin agar bisa diterapkan ketika dewasa dengan mengelola keuangan dengan bijak.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah jumlah peserta yang masih kurang karena hanya terbatas pada generasi muda di SWA PDA Karanganyar yang beranggotakan kurang lebih 30 orang. Mungkin kedepan nya kami akan memastikan kembali untuk jumlah audiens yang hadir atau tempat pengabdian yang lain sehingga materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan optimal, efektif dan efisien. Pada saat awal penyampaian materi semua peserta sangat pasif karena belum mengerti tema dan materi yang akan disampaikan yaitu literasi keuangan, tetapi setelah penyampaian materi dia akhir sesi mereka antusias dalam bertanya.

Alhamdulillah berlangsung dengan lancar. Materi yang disampaikan diterima dengan baik terbukti dari situasi yang sangat kondusif pada saat acara dimulai hingga akhir. Peserta memahami apa yang telah disampaikan dibuktikan dengan banyak peserta yang antusias bertanya pada saat sesi diskusi.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



### 3.2. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah menjawab dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada selama ini yaitu memberikan edukasi terkait dengan literasi keuangan digital sehingga mereka bisa menggunakan uang nya dengan bijak, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk usaha. Selain edukasi literasi keuangan digital, kami juga memberikan pelatihan terkait dengan penerapan nya aplikasi keuangan digital dengan tujuan bisa memanfaatkan aplikasi untuk memudahkan pekerjaan, menabung, investasi atau mencatat keuangan pribadi maupun usaha. Banyak aplikasi keuangan digital yang digunakan untuk mencatat keuangan, Hasil dari pengabdian masyarakat (Kurniawati et al., 2024) mengembangkan sebuah aplikasi yang bernama “MitraREID” dimana aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM dalam mengelola transaksi, mencatat pengeluaran, melakukan pelaporan keuangan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada memberikan edukasi kepada peserta tentang penting nya dan manfaat dari literasi keuangan digital. Generasi muda yang melek digital lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Terlihat dari banyak nya peserta yang antusias bertanya terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan pribadi dan bagaimana cara memulai bisnis dengan memanfaatkan social media. Tingkat pemahaman tentang inklusi keuangan semakin tinggi inklusi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan baik perorangan maupun UMKM akan menjadi lebih baik dalam pengelolaan keuangan mereka (Munthay & Sembiring, 2024) namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Fitria, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan peserta yang membuat materi dan ilmu yang telah disampaikan kurang meluas kepada sasaran yaitu generasi muda. Kekurangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kurang nya pelatihan terkait dengan aplikasi keuangan digital karena keterbatasan waktu. Harapan nya di program pengabdian selanjutnya adalah sasaran peserta lebih banyak sehingga lebih banyak juga dari generasi muda yang menerima manfaat nya dari materi yang disampaikan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya masih perlu pendampingan yang lebih dalam terkait dengan praktik aplikasi keuangan digital, pemasaran bisnis di social media, dan bagaimana cara memulai bisnis affiliate. Partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dengan peserta yang lebih banyak dan metode yang lebih bervariasi.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Generasi Muda Sekolah Wirausaha Aisyiyah di PDA Karanganyar berhasil meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan mengenai Literasi keuangan digital pada generasi muda.

Temuan pada saat kegiatan pengabdian keterbatasan peserta sehingga manfaat yang disampaikan kurang meluas pada sasaran yaitu generasi muda. Belum banyak yang paham mengenai literasi keuangan digital sehingga materi ini sangat bermanfaat bagi peserta.

Untuk meningkatkan efektifitas pada kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang, sebaik nya mencari sasaran peserta yang lebih banyak agar materi bisa memberikan manfaat ke khalayak yang lebih luas. Materi yang disampaikan perlu di perdalam dalam penerapan aplikasi nya atau lebih banyak praktik dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Perlu di tambahkan pelatihan terkait dengan pemasaran digital, cara meningkatkan promosi di media social dan memulai bisnis dari affiliate.

Keterbatasan pada pengabdian masyarakat ini adalah jumlah peserta yang relative kecil sehingga manfaat dari materi yang disampaikan belum maksimal. Sebaiknya pengabdian masyarakat berikutnya memilih dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan materi yang disampaikan lebih beragam.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran tentang penting nya pemahaman mengenai literasi keuangan digital agar masyarakat khusus nya generasi muda lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola keuangan dalam kehidupan pribadi maupun untuk usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan dana hibah kepada dosen berdasarkan Kontrak pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Internal Perguruan Tinggi Tahun anggaran 2025 nomor kontrak 137/PKM/III/2025.

## REFERENCES

- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan untuk Generasi Muda. *Community Development Journal*, 5(5), 9366–9372.
- Dila Yahyasari, S., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Kurniawati, R., Fitriani, L., & Nashrulloh, M. R. (2024). Pendampingan Kelompok UMKM di Garut Dalam Penggunaan Dompot Digital Untuk Mendukung Ekonomi Digital. *Journal of Community Development*, 5(3), 498–506. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i3.1292>
- Mahardika, D., Suzan, L., & Mulia, T. W. (2024). Literasi Keuangan: Mewaspadaai Investasi Illegal. *Jurnal Pengabdian ...*, 3(4), 184–188. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/1142>
- Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.447>
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, D. G., Simarmata, A., Saragih, Y. I., Siallagan, M., Tan, T. I., Lumbanraja, E., & Naibaho, G. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Pengembangan Wisata Pantai Pariskabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 132–138. <https://doi.org/10.36985/nnxenw51>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di Kelurahan Tembong Kota Serang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.621>
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i1.551>